

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu yang tidak bisa hidup sendiri dan juga merupakan makhluk sosial yang selalu ingin hidup berkelompok dan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak akan terlepas dari interaksi dengan manusia di sekelilingnya.

Manusia tidak pernah sendiri, tapi saling bergantung satu sama lain. Kerena itu, ia selalu mengadakan interaksi sosial dengan orang lain, dan di dalamnya saling pengaruh mempengaruhi. Beberapa faktor yang mendasari interaksi manusia antara lain imitasi, sugesti, simpati, identifikasi, dan empati.

Masyarakat merupakan salah satu dari tripusat pendidikan selain lingkungan keluarga dan sekolah. Keadaan masyarakat dapat memberikan pengaruh kepada sikap seseorang yang berada di dalamnya. Budaya, norma, dan sikap masyarakat sangat mudah mempengaruhi sikap seseorang. Norma sosial sering kali menimbulkan efek yang kuat pada tingkah laku seseorang. Masyarakat sejatinya dapat membentuk sikap dan karakteristik seseorang sebagai individu yang tinggal dalam kemajemukan, yang terbiasa dengan perbedaan dan keanekaragaman (Rinda Watt, 2012:50).

Manusia memiliki naluri untuk bergaul dan bersosialisasi dengan sesama masyarakat semenjak manusia dilahirkan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dan saling membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Manusia pun tidak

bisa hidup secara individu, sehingga manusia perlu berinteraksi, dan bekerja sama dengan individu ataupun dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan bagi setiap manusia. Oleh karena itu individu menjalin hubungan dengan individu atau kelompok yang lain, sebab manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan individu atau kelompok yang lainnya, dan saling ketergantungan antara individu yang satu dengan yang lainnya ataupun dengan kelompok. Hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok, melahirkan interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial, sehingga akan menuju pada hubungan yang dinamis antara individu dengan individu ataupun dengan kelompok (Soerjono Soekanto, 1990: 67). Manusia selalu hidup bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan masyarakat mengikat kehidupan masyarakat, dan apabila ada yang melanggar aturan yang berlaku di masyarakat maka akan diberikan sanksi kepada individu ataupun kelompok yang melanggarnya.

Masyarakat merupakan seluruh manusia yang hidup bersama di suatu tempat pada suatu waktu. Di dalamnya terdapat kelompok-kelompok, dan juga golongan-golongan lainnya yang dinamakan keluarga, kelas, mungkin juga ada sedikit kasta, di mana terdapat aksi-reaksi dan kesadaran akan adanya anggota-anggota lain yang menyebabkan orang-orang itu berhati-hati terhadap kepentingan-kepentingan sesamanya di dalam kelompok itu masing-masing dan terhadap masyarakat luas (Hassan Shadily, 1993 : 61). Kelompok yang berada di suatu tempat yang ada dalam keseluruhannya satu dengan yang lain, berada di suatu tempat yang selalu terjadi dalam interaksi yang berulang. Interaksi terjadi kalau satu individu dalam masyarakat melakukan percakapan atau pun tatap muka saling menyapa, sehingga menimbulkan suatu reaksi komunikasi yang timbal balik antara individu atau individu-individu yang lain. Suatu hal yang penting dalam memahami interaksi sosial dalam masyarakat adalah, bagaimana individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan latar belakang ekonomi yang berbeda; lingkungan yang berbeda, suku yang berbeda, agama yang berbeda, dan adat istiadat yang berbeda. Kemajemukan masyarakat terutama bercorak adanya keragaman adat-istiadat dan kesenjangan ekonomi yang sangat tajam.

Di Kampung Mekarsari Rw 17 Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, masyarakatnya banyak pendatang. Masyarakat pendatang yang berjumlah 561 jiwa atau 45,50% dan masyarakat pribumi berjumlah 672 jiwa atau 54,50%, dari keseluruhan jumlah penduduk Kampung Mekarsari Rw 17 yaitu 1.233 jiwa. Masyarakat pendatang yang menetap di Kampung Mekarsari bertujuan untuk mencari nafkah yang layak. Berbagai

macam pekerjaan yang digeluti masyarakat pendatang yaitu sebagai pedagang mie tektek keliling, pegawai swasta, berwiraswasta, dan sebagainya. Masyarakat pendatang pun kebanyakan masih tertutup (tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, tidak mau bergaul dengan masyarakat sekitar, tidak mau mengikuti kerja bakti, sehingga masyarakat pendatang masih bersifat individualistis dalam kehidupan bermasyarakat).

Masyarakat dalam perkembangannya menyebabkan manusia yang satu dengan manusia lainnya semakin kurang keakrabannya dan semakin jauh jarak hubungannya. Kalaupun masih tampak adanya keakraban, hanyalah terbatas pada kelompok inti masyarakat, yakni keluarga (Onong Uchjana Efendy, 1992 : 4).

Masyarakat pribumi di kampung Mekarsari memiliki penduduk yang majemuk, yaitu masyarakat Mekarsari yang sejak nenek moyang telah ada dan lahir di Kampung Mekarsari sebagai penduduk asli. Dari data yang di peroleh dari dokumen data penduduk Kampung Mekarsari RW 17, Desember 2013, masyarakat pendatang terdiri dari suku Jawa berjumlah hampir 340 jiwa atau 60,62%, Suku Batak berjumlah 24 jiwa atau 4,27%, dan Suku Sunda (berjumlah 197 jiwa atau 35,11%) yang dari berasal dari luar Kampung Mekarsari yang berdiam di sana, dengan adat istiadat, agama, dan latar belakang ekonomi yang berbeda. Masyarakat pendatang bersifat tertutup atau kurang bersosialisasi dengan masyarakat pribumi di Kampung Mekarsari. Jika interaksi tidak berjalan dengan harmonis pastinya akan menyebabkan konflik. Namun sebaliknya, apabila interaksi berjalan dengan harmonis maka akan terjadi integrasi dalam masyarakat. Masyarakat yang merantau ke Kampung Mekarsari pada umumnya adalah untuk

mencari kehidupan yang lebih baik dari kampung halaman sebelum dia merantau. Untuk dapat melakukan hal ini, mereka harus beradaptasi dengan norma-norma atau kaedah-kaedah yang berlaku di mana ia merantau. Terlebih lagi mengingat bahwa jalinan interaksi antara masyarakat pendatang dengan penduduk yang asli mempunyai latar belakang berbeda.

Masyarakat yang merantau ke Kampung Mekarsari memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, ada yang berdagang atau berwiraswasta, pegawai swasta, dan sebagainya. Interaksi masyarakat pendatang atau perantau dengan penduduk asli menarik untuk diteliti. Terutama menyangkut heterogenitas masyarakat yang cukup tinggi. Seperti telah diuraikan di atas, komposisi masyarakat Kampung Mekarsari terdiri atas suku Sunda sebagai penduduk asli, suku Jawa, Batak, dan masih banyak lagi lainnya. Kondisi yang demikian sangat rawan menimbulkan konflik karena adanya perbenturan kebudayaan maupun kepentingan, namun di Kampung Mekarsari terjadi konflik ringan (masyarakat pendatang kerba bakti sendiri tidak dibantu oleh masyarakat sekitarnya, dikarenakan masyarakat pendatang pernah tidak mengikuti kerja bakti yang diadakan di lingkungan sekitar tersebut dan tidak membayar kompensasi untuk menggantikan tidak mengikuti kerja bakti tersebut), sehingga patut dicermati faktor-faktor apa saja yang mengintegrasikan masyarakat lokal dengan pendatang. Bukan hanya itu saja, proses asimilasi dan akulturasi yang terjadi pada masyarakat Kampung Mekarsari pun menarik untuk diteliti. Bagaimana akhirnya proses interaksi dalam jangka waktu yang lama mengakibatkan penerimaan unsur kebudayaan pendatang atau

justru mengakibatkan perubahan pada unsur kebudayaan lokal, dan pola interaksi masyarakat pendatang terhadap masyarakat pribumi di Kampung Mekarsari.

Berdasarkan paparan di atas penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh terhadap masalah pola interaksi masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi dengan judul **“POLA INTERAKSI MASYARAKAT PENDATANG (Studi Kasus: Kampung Mekarsari Rw 17 Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat pendatang bersifat individualis (hidup dengan kelompoknya, dan tidak mau bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya).
2. Sebagian besar masyarakat pendatang bersifat tertutup, sehingga berdampak pada hubungan yang tidak harmonis (tidak adanya kerukunan, komunikasi, dan bersosialisasi) antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi Kampung Mekarsari.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Bagaimana pola interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi Kampung Mekarsari RW 17 Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiarcondong Kota Bandung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat terjadinya interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi Kampung Mekarsari RW 17 Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiarcondong Kota Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi Kampung Mekarsari RW 17 Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiarcondong Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat terjadinya interaksi sosial di kelompok masyarakat pendatang terhadap kelompok masyarakat pribumi Kampung Mekarsari RW 17 Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiarcondong Kota Bandung.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan konsep atau teori bagi pengembangan ilmu sosial. Terutama tentang konsep teori interaksi sosial yang menjadi pokok dalam kajian masyarakat.

2. Secara praktis

Memberikan masukan dalam bentuk bacaan untuk memperkaya wawasan setiap individu yang membaca hasil penelitian ini tentang pola interaksi masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi dan bagi masyarakat pendatang di Kampung Mekarsari RW 17 diharapkan bisa memberi penyadaran akan pentingnya berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat pribumi.

1.6. Kerangka Pemikiran

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa melakukan interaksi. Pola interaksi manusia di setiap masyarakat berbeda sesuai dengan nilai dan norma yang mereka anut. Nilai dan norma menjadi tuntunan bagi setiap manusia dalam melakukan interaksi.

Dalam kehidupan masyarakat haruslah ada interaksi sosial, karena proses interaksi dalam kehidupan masyarakat akan menciptakan proses adaptasi, apalagi ketika manusia hidup dalam wilayah atau tempat. Seperti dalam satu masyarakat atau kelompok tertentu, yang antara satu anggota dengan anggota masyarakat lainnya melakukan interaksi sosial sebagai salah satu alat untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki baik itu kebutuhan kolektif ataupun kebutuhan individu. Salah satu ciri khas yang ada dalam interaksi sosial tersebut adalah adanya bahasa yang satu atau sama yang digunakan dalam masyarakat atau kelompok tersebut, karena bahasa adalah salah satu alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi di antara mereka.

Masyarakat terdiri dari kumpulan yang beraneka ragam sifat, keinginan, latar belakang, kedudukannya senantiasa mengalami perubahan dan

perkembangan dari waktu-kewaktu, perubahan dan perkembangan ini adanya interaksi antar individu atau masyarakat dengan individu atau masyarakat lainnya. Karakter dan latar belakang seseorang atau masyarakat yang berbeda-beda menuntut kepada karakter interaksi sosial yang berbeda pula.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangandengan kelompok manusia (Soerjono Soekanto, 1990: 67).

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan manusia lainnya dan masing-masing saling mempengaruhi. Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, karena manusia memerlukan pertolongan sesamanya. Dengan demikian agar hidup dimasyarakat merasa aman, tentram, damai, maka ia harus berhubungan dengan masyarakat sekitar sehingga menimbulkan perubahan kearah yang lebih baik.

Menurut George Simmel, masyarakat terdiri dari berbagai bentuk hubungan dan interaksi diantara individu. Bentuk-bentuk dan pola-pola interaksi. Ini pun menjadi dasar segala prilaku. Contoh beberapa bentuk interaksi adalah konflik, kerjasama, persaingan, pembagian tugas, dan hubungan superioritas dengan inferioritas (M. Taufiq Rahman, 2011 : 35-36).

Proses interaksi sosial ini sebenarnya mencakup semua kegiatan dalam masyarakat dengan melibatkan masalah sistem nilai yang oleh individu atau kelompok diusahakan disebarluaskan. Interaksi sosial selalu mempengaruhi, menghasilkan hubungan tetap yang akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Proses interaksi sosial dalam kehidupan sosial akan terjadi sangat erat dengan serangkaian pertemuan dan hubungan sosial, struktur sosial atau institusi sosial merupakan bentuk atau pola interaksi yang sudah mapan, dan mengkonfrontasikan individu sebagai suatu kenyataan objektif dimana individu harus menyesuaikan dirinya.

Penduduk pribumi di Kampung Mekarsari adalah masyarakat yang telah lama bermukim. Masyarakat pribumi di kampung Mekarsari memiliki penduduk yang majemuk, yaitu masyarakat Mekarsari yang sejak nenek moyang telah ada dan lahir di Kampung Mekarsari sebagai penduduk asli. Sedangkan penduduk pendatang adalah masyarakat yang berasal dari luar Kampung Mekarsari dan tidak menetap secara permanen.

Masyarakat dalam perkembangannya menyebabkan manusia yang satu dengan manusia lainnya semakin kurang keakrabannya dan semakin jauh jarak hubungannya. Walaupun masih tampak adanya keakraban, hanyalah terbatas pada kelompok inti masyarakat, yakni keluarga (Orong Uchjana Efendy, 1992 : 4).

Masyarakat pendatang masih bersifat tertutup dan kurang bersosialisasi dengan masyarakat pribumi, apabila interaksi sosial berlangsung secara terus menerus dalam keadaan baik, maka akan menimbulkan keteraturan sosial. Keteraturan sosial merupakan hasil dari interaksi sosial yang berlangsung secara

berkesinambungan. Keteraturan sosial ialah sistem kemasyarakatan, hubungan dan kebiasaan yang berjalan secara lancar sehingga dapat mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Adanya keselarasan antara kerja sama sebagai hasil interaksi dengan nilai dan norma sosial akan menciptakan hubungan sosial yang tertib, harmonis sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Jika interaksi tidak berjalan dengan harmonis akan sebaliknya, sehingga kehidupan dalam bermasyarakat tidak adanya hubungan timbal balik antara masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang.

Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial. Terdapat dua macam proses sosial yang terjadi karena interaksi sosial, yaitu: proses asosiatif dan proses diasosiatif. Proses sosial asosiatif terbagi dalam tiga bentuk khusus yaitu: akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Sedangkan untuk proses sosial diasosiatif yang mencakup yaitu: persaingan dan pertikaian atau konflik. Di dalam kehidupan masyarakat di Kampung Mekarsari, kurang terjalannya kerja sama antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang baik dalam kerja bakti, mensukseskan acara yang diadakan di lingkungan sekitar. Untuk menciptakan interaksi dan suasana yang lebih harmonis, seharusnya masyarakat pendatang ikut berkontribusi dalam hal-hal apapun yang diadakan oleh masyarakat pribumi.

Syarat-syarat interaksi sosial yaitu: kontak sosial dan komunikasi. Apabila interaksi sosial akan tercipta lebih harmonis, harus adanya syarat-syarat tersebut. Kontak sosial biasanya terjadi antara individu yang saling bertemu, dan terjadi interaksi yang dimulai dengan berjabat tangan, saling berbicara, ataupun saling

bertikai. Sedangkan untuk komunikasi, seseorang yang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap perasaan-perasaan apa yang diinginkan dan disampaikan oleh orang tersebut.

Dalam proses tersebut setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungan sekitarnya yaitu: pertama, individu dapat bertentangan dengan lingkungan, kedua, individu dapat menggunakan lingkungannya, ketiga, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungan dan keempat, individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (W. A. Gerungan, 2004 : 58-60). Sesuai dengan syarat interkasi melalui kontak sosial dan komunikasi antar masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat adalah imitasi, yang mendorong indivi yang melakukan perbuatan atau nilai yang berlaku di masyarakat. Kedua sugesti adalah, merupakan proses pemberian pandangan atau sikap dari diri seseorang kepada seseorang kepada orang lain dari luar tanpa adanya kritik. Ketiga identifikasi adalah yang mendorong seseorang untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain baik secara lahiriah maupun batiniah. Keempat simpati adalah yang merupakan ketertarikan individu terhadap tingkah laku individu lainnya yang mendorong masyarakat untuk memahami masyarakat untuk memahami pihak lain dan untuk kerja sama. Dan yang kelima adalah kemampuan mengambil atau memainkan peranan secara efektif dari seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenar-

benarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut, seperti rasa senang, sakit, susah dan bahagia.

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola interaksi terhadap hubungan antar manusia, yang ada di masyarakat pendatang maupun masyarakat pribumi. Interaksi dengan individu lainnya di lingkungan masyarakat harus selalu berjalan sebagaimana mestinya, bukan karena kepentingan pribadi tetapi untuk memunculkan ketentraman, dan kerjasama antar individu dan dengan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Kerangka pemikiran di atas, jika digambarkan skemanya bisa dilihat seperti gambar di bawah:

